

Ringkasan Pasar

Pasar Saham AS

Saham AS (DOW +1,8% MoM, S&P +3,5% MoM dan NASDAQ +6,7% MoM) berakhir dengan kenaikan yang signifikan, meskipun Silicon Valley Bank (SVB) mengalami gagal bayar dan sentimen negatif terhadap bank regional lainnya. FOMC yang sangat diperhatikan pada bulan Maret berakhir cukup stabil, dengan Fed menaikkan suku bunga 25 bps, diikuti dengan pernyataan bahwa Fed hampir selesai menaikkan suku bunga dan hanya satu kenaikan suku bunga yang tersisa. Tingkat tertinggi masih tidak berubah pada level 5,1%.

Pada inflasi, inflasi inti Februari berada pada 0,45% MoM, sedikit lebih tinggi dari ekspektasi konsensus 0,41%, didorong oleh kenaikan Owner Equivalent Rent (+0,70% MoM), harga tiket pesawat, dan pakaian, sementara dibatalkan oleh penurunan harga perawatan medis dan kendaraan bekas. CPI utama turun pada bulan Februari (+0,37% MoM vs +0,52% pada bulan Januari), sedikit lebih rendah dari konsensus 0,40%, didorong oleh penurunan harga makanan dan energi.

Di tempat lain, nonfarm payroll AS tetap kuat pada 311.000 vs perkiraan konsensus 225.000, tetapi lebih rendah dari level 517.000 pada bulan Januari. Ini disebabkan oleh peningkatan pekerjaan di sektor ritel, karena perekrutan lebih lambat selama masa liburan sebelumnya namun diikuti oleh pengurangan pemecatan pada musim pasca liburan. Jam kerja sedikit turun 0,1% menjadi 34,5 jam, sementara rata-rata pendapatan per jam naik 0,24%. Secara keseluruhan, data ketenagakerjaan bersih cukup solid tetapi tidak berlebihan pada level Januari.

Pada kasus SVB, kasus ini dimulai ketika bank bergegas untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya karena kepercayaan penabung yang menurun terhadap kerugian pada portofolio Treasury SVB. Bank tersebut diambil alih oleh Federal Deposit Insurance Corporation (FDIC), sebelum akhirnya bisnis perbankannya diakuisisi oleh First Citizens Bank. Karena dampak dari kasus SVB, First Republic Bank juga mengalami tekanan karena profil yang serupa dan kemudian dibantu dengan penempatan deposit dari 11 bank AS (termasuk JPM, BoA, dan Wells Fargo). Setelah krisis, FDIC membentuk skema baru untuk penyelamatan bank dalamantisipasi kejadian selanjutnya.

Pasar Saham Eropa

Saham-saham Eropa (Euro Stoxx +0,2% MoM) mencatat tren positif, meskipun diselimuti oleh sentimen negatif pada pertengahan Maret karena masalah bank AS dan Credit Suisse. ECB dengan berani meningkatkan suku bunga sebesar 50 bps meskipun krisis perbankan masih terjadi, tetapi diikuti oleh komentar Lagarde bahwa ia siap untuk campur tangan untuk melindungi stabilitas keuangan jika diperlukan.

Sementara itu, inflasi zona euro tetap berada pada 8,5%, yang lebih tinggi dari perkiraan konsensus sebesar 8,3%. Penurunan harga energi (-13,7% YoY) ditebus oleh kenaikan harga makanan (+15% YoY) dan inflasi jasa (+4,8% YoY). Jika kita menjabarkan berdasarkan negara, Jerman mencatat inflasi sebesar 9,3%

Ringkasan Pasar

YoY (vs perkiraan konsensus sebesar 9,0% YoY), sedangkan Prancis mencatat inflasi sebesar 7,2% YoY, Spanyol sebesar 6,1% YoY, dan Italia sebesar 9,9% YoY.

Pada akhir pekan, kehancuran Credit Suisse (CS) berhasil dihindari melalui kombinasi akuisisi bank oleh UBS dan intervensi oleh otoritas Swiss, meskipun awalnya ditolak oleh UBS. Dalam persyaratan akuisisi, UBS membeli CS seharga CHF 3 miliar (USD 3,2 miliar), dengan Bank Nasional Swiss menyediakan likuiditas sebesar CHF 100 miliar (USD 104 miliar) kepada UBS untuk menutupi biaya akuisisi dan potensi kerugian.

Pasar Saham Asia

Indeks acuan Asia (MSCI AC Asia Pasifik +2,6% MoM) tampil sangat baik, dengan Nikkei 225 naik 2,2% MoM dan Hang Seng naik 3,1% MoM. Sentimen negatif terhadap bank AS dan Eropa melanda Asia pada pertengahan Maret namun kemudian pulih menjelang akhir Maret.

Dari sisi data, pada bulan Februari 2023, CPI Tiongkok turun menjadi 1,0% YoY, lebih rendah dari konsensus 1,9% YoY dan CPI bulan sebelumnya sebesar 2,1% YoY, sementara PMI Manufaktur Caixin Tiongkok meningkat menjadi 51,6, lebih tinggi dari estimasi konsensus sebesar 50,7 dan level bulan sebelumnya sebesar 49,2.

Setelah terjadinya turbulensi SVB, bank sentral di Asia bereaksi secara berbeda. Vietnam memangkas suku bunga sebesar 100 bps; Indonesia dan Malaysia mempertahankan suku bunga kebijakan mereka; sementara Taiwan, Filipina, dan Thailand menaikkan suku bunga kebijakan mereka.

Pasar Saham Indonesia

IHSG (-0,5% MoM) dan LQ45 (-0,5% MoM) berakhir datar pada bulan Maret 2023, yang agak berbeda dibandingkan dengan indeks Asia lainnya. BMRI (+8,5% MoM), BBRI (+6,3% MoM), dan BYAN (+8,2% MoM) menjadi penopang utama indeks, sementara GOTO (-7,6% MoM), MDKA (-7,7% MoM), dan BRPT (-11,8% MoM) menjadi pemberat indeks. Berdasarkan sektor, hanya sektor Energi (+0,5% MoM) yang mencatatkan performa positif, sementara sektor Transportasi & Logistik (-6% MoM), Teknologi (-5,8% MoM), dan Bahan Dasar (-4,5% MoM) menjadi sektor dengan performa terburuk.

Saham-saham Indonesia tetap datar karena kurangnya katalis dan sentimen SVB dari AS. Bank Indonesia mempertahankan 7DRR-nya karena keyakinannya terhadap ekonomi Indonesia, sementara CPI Indonesia berada pada posisi 5,47% YoY pada bulan Februari (dibandingkan dengan konsensus sebesar 5,42% dan level Januari sebesar 5,28%), yang didorong terutama oleh kenaikan harga makanan (+13 bps) dan rokok (+5 bps). Namun, inflasi inti melambat menjadi 3,09% YoY (dibandingkan dengan konsensus sebesar 3,27%). Pada neraca perdagangan, surplus lebih tinggi dari yang diharapkan dengan nilai USD 5,5 miliar (dibandingkan dengan konsensus USD 3,3 miliar), dibantu oleh penurunan impor (-13,7% MoM) sementara ekspor menurun pada laju yang lebih moderat sebesar -4,1% MoM.

Pada pasar FX, Rupiah menguat terhadap USD pada bulan Maret 2023 sebesar 1,7% MoM, dibantu oleh aliran masuk asing sebesar USD 295 juta dalam ekuitas dan USD 800 juta dalam obligasi asing.

Ringkasan Pasar

Laporan ini disiapkan oleh PT FWD Asset Management dan disediakan hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Investor harus membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk membeli Unit Penyertaan Reksa Dana ini. Jika terdapat perbedaan antara laporan ini dan Prospektus, maka ketentuan Prospektuslah yang berlaku. Nilai Unit Penyertaan dan pendapatan dari Reksa Dana bisa naik maupun turun. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan dan juga bukan merupakan perkiraan dan/atau indikasi kinerja di masa depan Reksa Dana. Informasi mengenai efek-efek terbesar dalam portofolio bukan merupakan rekomendasi untuk membeli efek-efek tersebut. PT FWD Asset Management berizin dan diawasi oleh OJK dan telah memperoleh izin usaha dari OJK (d/h BAPEPAM dan LK) pada Desember 2003 dengan izin usaha No. KEP-12/PM/MI/2003.

PT FWD Asset Management

Gedung Artha Graha, lantai 29
SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190 – Indonesia

T (+62) 21 2935 3300

F (+62) 21 2935 3388